

# Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan Pada Anak Stunting

Muhammad Adli Muafa<sup>1</sup>, Cecep Wahyudin<sup>2</sup>, Euis Salbiah<sup>3</sup>, Oetje Subagdja<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Study Administrasi Publik, Universitas Djuanda, Bogor-Indonesia

Korespondensi Author: Cecep Wahyudin. Email: [cecep.wahyudin@unida.ac.id](mailto:cecep.wahyudin@unida.ac.id)

---

---

## ABSTRAK

Stunting pada bayi adalah permasalahan gizi yang bersifat kronis, yang disebabkan oleh banyak hal seperti kondisi sosial ekonomi, pola makan ibu selama mengandung, dan perawatan balita yang kurang baik. Dampaknya, bayi yang terindikasi stunting akan memiliki tumbuh kembang fisik dan otak yang buruk pada masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan pada Anak Stunting. Penulis di dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif. Dalam mengumpulkan data, penelitian ini memanfaatkan studi literatur sebagai alat pengumpulan informasi. Hasil kajian berdasarkan studi literatur review ditemukan kendala dari efektivitas program PMT salah satunya terjadi karena adanya penyakit menular dalam pelaksanaan program PMT, maka dari itu Pedoman untuk mengatasi stunting harus dirancang dengan mempertimbangkan berbagai strategi yang dapat memastikan bahwa apa yang telah dituju dapat tercapai. Maka dari itu, sebelum melaksanakan suatu kebijakan, harus dilakukan analisis secara detail agar dapat diketahui sasaran yang tepat sesuai kebutuhan masyarakat. Berhasil tidaknya suatu tindakan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Efektivitas program PMT memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang bahaya stunting dalam perkembangan anak-anak. Dengan memahami bahaya stunting dalam perkembangan anak, kita bisa merancang suatu pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan kognitif anak-anak.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Program Pemberian Makanan Tambahan, Stunting

## PENDAHULUAN

Permasalahan gizi pada anak stunting merupakan tantangan besar bagi banyak negara, termasuk Indonesia, karena stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak namun juga berdampak jangka panjang terhadap perkembangan kognitif dan kesehatan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut jika merujuk yang tercantum didalam Perpres No. 72 Tahun 2021 mengenai akselerasi

pengurangan stunting. Kementerian kesehatan telah menyusun strategi dan program pemberian makanan tambahan sebagai solusinya. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam mengatasi masalah stunting pada anak. Menganalisis efektivitas program pemberian nutrisi tambahan kepada anak-anak yang mengalami stunting adalah penting untuk memahami sejauh mana upaya-upaya ini telah mencapai tujuan mereka (Pratidina et al, 2023).

Efektivitas adalah teori penyelesaian sebuah permasalahan, dengan ketepatan waktu dan pencapaian yang baik dalam penyelesaian masalah (Siagian 2003:27; Farhati, et al., 2024). Asupan gizi dan meningkatkan akses terhadap makanan bergizi merupakan suatu petunjuk penting untuk mencegah dan mengurangi banyaknya anak yang menderita stunting. Kegiatan PMT sendiri memberikan tambahan asupan gizi kepada ibu dan anak sasaran yang sudah ditentukan, yang bertujuan untuk meningkatkan energi dan meningkatkan keseimbangan gizi. Asupan gizi yang diberikan selama pelaksanaan program PMT diberikan oleh bidan desa yang bekerja sama dengan Puskesmas atau Polindo setempat untuk memastikan bahwa PMT memberikan manfaat gizi dan bernilai uang serta melengkapi resep dan takaran yang telah ditetapkan oleh master. Program PMT merupakan suatu petunjuk penting dan dapat membantu mencegah dan mengurangi masalah stunting dan gizi buruk pada anak.

Permasalahan yang hari ini terbilang cukup serius adalah permasalahan terhadap buruknya gizi anak balita di Indonesia. berbagai lembaga survei pemerintah maupun swasta sudah banyak memperlihatkan data yang miris mengenai bayi yang terlahir dibawah berat standar deviasi WHO karena gizi yang buruk. Bayi yang terlahir dengan berat rendah 17,1%, dan kasus wasting mencapai 7,7% (Kementerian Kesehatan, 2022). Kekurangan gizi pada anak merupakan faktor penyebab tingginya tingkat kematian pada anak balita, selain ancaman kematian yang bisa terjadi pada balita, penyakit dan kecatatan dapat menjadi ketakutan serius yang dialami oleh orang tua anak dengan gizi yang buruk. Kemungkinan meninggal yang sangat besar

bisa terjadi terhadap anak yang terjangkit gizi kronis. Malnutrisi dapat menyebabkan berbagai penyakit, kebutaan akibat kekurangan vitamin A, dan cacat tabung saraf akibat kekurangan folat.

Hasil studi literatur yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah yang terdapat dalam jurnal "efektivitas program percepatan penurunan stunting di kecamatan batumandi kabupaten balangan" Oleh Norsanti (2021). dapat ditemukan bahwa efektivitas dalam program makanan tambahan terhadap penanganan stunting di kecamatan batumandi masih belum mencapai target yang diharapkan, walaupun sudah cukup efektif di angka 45%, yakni dari 31 anak stunting di kecamatan batumandi berhasil diperbaiki gizinya, dan 26 balita lainnya masih dalam keadaan stunting. dan dapat kita pahami bahwa dalam mendukung efektivitas penanganan stunting ini diperlukan kerjasama yang baik antar elemen masyarakat dalam mengedukasi orang tua mengenai pemenuhan gizi balita agar terhindar dari stunting. Maka dari itu sesuai dengan latarbelakang yang telah dituliskan tersebut dapat diambil rumusan masalah yaitu, bagaimana efektivitas program pemberian makanan tambahan dapat menjadi solusi dari permasalahan stunting di indonesia (Norsanti, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Penulis di dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif, dimana penulis menggunakan studi literatur sebagai alat utama untuk mengumpulkan data (Abdussamad, 2021). Studi literatur diartikan sebagai metode untuk mengakses data pustaka dengan melakukan pembacaan, pencatatan, juga mengolah bahan penelitian. (Masri et al., 2021). Studi literatur, dalam konteks ini, merujuk pada proses menggali informasi dari sumber-sumber tulisan, dengan kegiatan membaca, mencatat, dan mengolah materi penelitian. Kevalidan data dijaga melalui triangulasi sumber, yang melibatkan pencarian referensi dari jurnal-jurnal sebelumnya. Untuk analisis data,

digunakan model yang mencakup tahap penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan dari data yang terkumpul (Miles & Huberman, 2009).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting merujuk pada kondisi pertumbuhan fisik bayi lebih kecil dari yang seharusnya sesuai dengan usianya. Hal ini ditandai dengan postur tubuh yang lebih rendah dari dua standar deviasi di bawah median standar pertumbuhan anak menurut World Health Organization (WHO). Stunting pada bayi merupakan permasalahan gizi yang bersifat kronis, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi sosial ekonomi, pola makan ibu selama kehamilan, perawatan bayi, dan asupan gizi yang tidak memadai. Dampaknya, bayi yang terindikasi stunting akan memiliki tumbuh kembang fisik dan otak yang buruk pada masa yang akan datang. (Izah & Desi, 2023).

Stunting seringkali dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang buruk, terutama infeksi ringan hingga berat yang berulang dan asupan gizi yang tidak memadai (Saragih, 2010). Pengaruh utama terhadap strategi pengobatan stunting adalah penelitian ilmiah. Selain faktor langsung berupa kekurangan gizi, stunting juga dipengaruhi oleh fakta bahwa jika tidak ditangani dapat meningkatkan angka kematian dan kesakitan (Ihsani et al., 2024). Menjamin akses terhadap sarana, prasarana, dan tenaga kesehatan untuk mencegah stunting merupakan investasi besar dan langkah positif (Juita et al., 2022).

Adanya penyakit menular pada balita pada saat kegiatan PMT merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan peningkatan status gizi. Penyakit menular yang terjadi pada anak kecil selama kegiatan PMT antara lain diare dengan suhu tubuh meningkat, batuk, dan pilek (Masri et al., 2021). Penyakit menular dalam pelaksanaan PMT menjadi kendala dari efektivitas program pemberian makanan tambahan bagi balita stunting, sehingga pedoman untuk mengatasi stunting harus dirancang dengan mempertimbangkan berbagai strategi yang dapat memastikan

bahwa apa yang telah dituju dapat tercapai. Maka dari itu, sebelum melaksanakan suatu kebijakan, harus dilakukan analisis secara detail agar dapat diketahui sasaran yang tepat sesuai kebutuhan masyarakat. Berhasil tidaknya suatu tindakan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal (Hamdi et al., 2018).

Pendanaan PMT didapatkan dari dana pusat atau BOK, dan PMT disalurkan ke puskesmas. Pendanaan yang dinilai merupakan alokasi anggaran yang mendukung pelaksanaan program. Tampaknya pendanaan penyaluran belum mencukupi (Prihatin, 2020). Program PMT harus dikelola dengan baik di masa depan dengan memperkuat dan melatih sejumlah eksekutif secara strategis melalui alokasi sumber daya operasional (Nurrahmah & Muliana, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa pemberian nutrisi tambahan dapat berkontribusi pada peningkatan asupan energi (Angraeni & Astuti, 2021). Secara tidak langsung hal ini akan mengubah pola pikir dan norma yang berkaitan dengan kekurangan dalam memberikan makanan kepada keluarga, termasuk anak-anak (Calista et al., 2023). Faktanya dapat diidentifikasi melalui kolaborasi program pemerintah pusat dan daerah untuk mengurangi prevalensi stunting.

## **KESIMPULAN**

Stunting terjadi ketika tinggi badan atau panjang badan bayi lebih rendah daripada yang seharusnya sesuai dengan usianya. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan lebih dari dua standar deviasi di bawah median standar pertumbuhan anak menurut WHO. Stunting seringkali dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang buruk, terutama infeksi ringan hingga berat yang berulang dan asupan gizi yang tidak memadai. Pedoman untuk mengatasi stunting harus dirancang dengan mempertimbangkan berbagai strategi yang dapat memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Maka dari itu, sebelum melaksanakan suatu kebijakan, harus dilakukan analisis secara detail agar dapat diketahui sasaran yang tepat sesuai kebutuhan masyarakat.

## REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV Syakir Media Press.
- Angraeni, N., & Astuti, W. (2021). *Analisis Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah Daerah Dan Faktor Penghambat Dalam Upaya Penanggulangan Stunting Di Indonesia*. 1(July), 9–19.
- Calista, A., Elmira, W., Sevina, L., Tirta, L., & Bataha, K. (2023). Pendampingan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal Sebagai Perubahan Status Gizi Balita Desa Jangur Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(3), 1885–1893.
- Farhati, M. Z. ., Saraswati, A. ., Septiana, M. P. ., Ramadhan, M. ., Salbiah, E. ., & Wahyudin, C. (2024). Strategi Pengembangan Organisasi untuk Meningkatkan Efektivitas Kinerja Pegawai . *Karimah Tauhid*, 3(2), 1391–1403. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.11764>
- Hamdi, Fajri, M. N., Dwi, R. I., & Ilham, A. Z. (2018). Analisis Kebijakan Stunting Menggunakan Pendekatan Sistematis Literatur Review (SLR). *New England Journal of Medicine*, 372(2), 2499–2508. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507><http://dx.doi.org/10.1016/j.humpath.2017.05.005><https://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931>
- Ihsani, A., Lanasa, M., Nurfakhira, M. A., Putri, R. D., Ilmu, D., Negara, A., Administrasi, F. I., & Indonesia, U. (2024). 2023 Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Analisis Kebijakan Stunting Melalui Pendekatan Filsafat dan Pengambilan Keputusan Dalam Penanganan Masalah Kesehatan Anak 2023 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin. 1(11), 432–440.
- Izah, N., & Desi, N. M. (2023). Efektivitas Konsumsi Protein Hewani (Telur Dan Ikan) Sebagai Strategi Penuntasan Stunting. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 9(2), 66–70.

<https://doi.org/10.52943/jikebi.v9i2.1352>

Juita, D. N., Yusran, R., Eriyenti, F., & Alhadi, Z. (2022). Efektivitas Pencegahan Stunting Melalui Rumah Desa Sehat (RDS). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16734–16744.

Masri, E., Sari, W. K., & Yensasnidar, Y. (2021). Efektifitas Pemberian Makanan Tambahan dan Konseling Gizi dalam Perbaikan Status Gizi Balita. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 7(2), 28–35.

<https://doi.org/10.33653/jkp.v7i2.516>

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.

Norsanti, N. (2021). Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan (Studi Kasus Pada Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar). *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 3(1), 10.

<https://doi.org/10.20527/jpp.v3i1.3825>

Nurrahmah, R., & Muliana, N. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan terhadap Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan pada Balita Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tiji. *Jurnal Serambi Akademica*, 9(6), 1059–1068. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambiakademika/article/view/3428>

Pratidina, G., Wahyudin, C., Rahmawati, R., Ulfah Zakiah, R., Handayani, Y., & Noviani Alya Putri, R. (2023). Implementation of the Accelerated Stunting Handling Program. *Iapa Proceedings Conference*, , 20-28. doi:10.30589/proceedings.2023.872

Prihatin, A. (2020). Pelaksanaan Dan Efektivitas Program Biskuit Pmt Ibu Hamil Kek Di Kabupaten Magelang. *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia)*, 1–10. <http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI>

Saragih, B. (2010). *Dikalimantan Timur Berdasarkan Pengalaman*. 6, 1–20.